

# **PERAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI SULAWESI TENGGARA**

**RIZKI ANANDA**

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian OJK memiliki 5 program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah bagi masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat 3 kendala yaitu, kurangnya dukungan dari pemerintah, tingkat literasi baca masyarakat yang rendah dan cakupan wilayah yang luas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa OJK Sulawesi Tenggara dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah berfokus pada program-program edukasi, tetapi dalam pelaksanaannya program tersebut terbilang sedikit dan belum menyeluruh ke seluruh wilayah Sulawesi Tenggara, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peran OJK dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah belum maksimal.

**Kata Kunci: Peran, Literasi, Inklusi, Keuangan Syariah**

## **ABSTRACT**

This research aims to analyze the role of the Financial Services Authority (OJK) in increasing sharia financial literacy and inclusion in Southeast Sulawesi. The formulation of the problem in this research is (1) The Role of the Financial Services Authority (OJK) in increasing sharia financial literacy and inclusion in Southeast Sulawesi, (2) Obstacles that inhibit the Financial Services Authority (OJK) in increasing sharia financial literacy and inclusion in southeast Sulawesi. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The method used to collect data is through interviews, observation, and documentation. From the results of this research it can be concluded that: (1) Southeast Sulawesi OJK in increasing sharia financial literacy and inclusion focuses on educational programs. There are 5 educational programs implemented by the OJK and they are very helpful for the community, however, the implementation of these programs is relatively small and not comprehensive throughout the Southeast Sulawesi region, so the researcher concludes that the OJK's role in increasing sharia financial literacy and inclusion has not been maximized due to several obstacles faced by OJK Southeast Sulawesi, (2) based on research results, OJK has 3 obstacles in increasing sharia financial literacy and inclusion, namely, lack of support from the government, low level of community reading literacy and wide regional coverage.

**Keywords: Role, Literacy, Inclusion, Sharia Finance**

## LATAR BELAKANG

Menurut Remund (2010), literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan, serta kemampuan dan keyakinan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif melalui pilihan-pilihan jangka pendek yang bijaksana, strategi keuangan jangka panjang yang strategis, dan pengamatan yang cermat terhadap situasi dan perkembangan ekonomi (Ruwaidah, 2020).

Literasi keuangan tidak hanya memungkinkan individu untuk memahami keuntungan dan kerugian dari produk dan layanan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan industri jasa keuangan. Masyarakat dan lembaga jasa keuangan saling bergantung satu sama lain karena literasi keuangan masyarakat yang lebih tinggi akan meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan (Kusumaningtuti, 2018).

Peningkatan literasi keuangan sejalan dengan peningkatan indeks inklusi keuangan. Persentase individu di Indonesia yang memiliki akses tak terbatas ke layanan keuangan, menurut data dari Global Findex (2010), hanya 36%. Unbankable mengacu pada 64% populasi Indonesia lainnya yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan (Tegar Febrianto et al., 2020)..

Inklusi keuangan adalah sebuah proses di mana sistem keuangan formal, termasuk layanan perbankan, dapat diakses, tersedia, dan digunakan oleh semua individu. Inklusi keuangan merupakan strategi nasional yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk mendorong ekspansi ekonomi (Nengsih, 2015). Menurut OJK, literasi keuangan dan implementasi inklusi keuangan memiliki keterkaitan yang erat. Seseorang dianggap memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai sesuai dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) apabila

mereka memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga, produk, dan layanan keuangan. Mereka yang memiliki tingkat literasi yang tinggi biasanya memiliki kemampuan manajemen keuangan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembentukan masyarakat yang inklusif dan melek keuangan pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Laili & Kusumaningtias, 2020).

Inklusi keuangan syariah berkaitan dengan kondisi di mana beragam produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat diakses oleh semua segmen masyarakat, dengan penekanan khusus pada individu-individu yang dengan demikian terbebas dari berbagai hambatan keuangan (Hidayanti, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan literasi dan inklusivitas keuangan syariah sangat penting agar individu dapat memilih lembaga dan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menjauhkan diri dari transaksi yang dilarang, sehingga mereka dapat mencapai al-falah (kesuksesan) di dunia dan akhirat.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang menyelidiki peran otoritas jasa keuangan dalam mendorong inklusi dan literasi keuangan; di masa lalu, sejumlah penelitian telah melakukan topik ini. Ramadhan (2021) melakukan penelitian tentang kontribusi OJK Kalimantan Tengah terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat umum. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas OJK belum optimal. Meskipun telah menyelenggarakan 56 kegiatan, OJK Kalimantan Tengah saat ini belum memiliki program yang didedikasikan untuk mengedukasi individu tentang literasi keuangan syariah. OJK Kalimantan Tengah menghadapi berbagai tantangan, termasuk sumber daya manusia yang tidak memadai, kondisi geografis dan cakupan wilayah Kalimantan Tengah yang luas, kurangnya minat masyarakat terhadap

lembaga keuangan, dan kurangnya intervensi pemerintah. Temuan studi yang dilakukan oleh Pane (2019) di OJK Regional 5 Sumbagut (Sumatera Utara) dan Hidayat (2017) di OJK Purwokerto mengindikasikan bahwa OJK secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui beragam inisiatif edukasi dan sosialisasi berbasis masyarakat yang didasarkan pada tiga pilar Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), yaitu kampanye dan edukasi literasi keuangan, pengembangan infrastruktur untuk mendorong literasi keuangan, serta penguatan lembaga-lembaga literasi keuangan.

Selain itu, investigasi juga dilakukan di OJK Kediri dan OJK Daerah Istimewa Yogyakarta. Keduanya menunjukkan bahwa masyarakat menganggap kehadiran OJK memiliki efek positif yang substansial. Hidayah (2018) menegaskan bahwa OJK Daerah Istimewa Yogyakarta mengimplementasikan tiga inisiatif strategi sesuai dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. OJK Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan inisiatif edukasi dan sosialisasi yang komprehensif untuk semua segmen masyarakat. Proses pemilihan segmen masyarakat yang akan disasar bersifat sukarela dan siklikal. Dalam hal penyelenggaraan sosialisasi dan edukasi, OJK Daerah Istimewa Yogyakarta berkolaborasi dengan Generasi Cerdas Keuangan (GCK), sebuah organisasi kemahasiswaan. Sebaliknya, OJK Kediri menerapkan strategi yang memanfaatkan lembaga keuangan syariah sebagai penyedia layanan masyarakat dalam upaya meningkatkan inklusi dan literasi keuangan syariah. Lebih lanjut, OJK Kediri menerapkan empat prinsip dasar dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan syariah, yaitu tujuan yang terukur dan terencana, fokus pada pencapaian tujuan, berkelanjutan, dan kolaboratif. Program yang dijalankan oleh OJK Kediri bertujuan untuk

mempromosikan inklusi dan literasi keuangan syariah melalui inisiatif Pelatihan untuk Pelatih dan Gebyar Ekonomi Syariah (SUJUD, 2022).

OJK memainkan peran penting dalam mempromosikan literasi keuangan syariah dan integrasi masyarakat. Yulianto (2018) menegaskan dalam studinya bahwa sejauh mana keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka tidak dapat dibuktikan secara meyakinkan, karena faktor perancu seperti konteks sosial dan lingkungan juga dapat berperan. Namun, Yustika (2020) menunjukkan dalam studinya bahwa pemahaman individu tentang transaksi di lembaga keuangan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat literasi keuangan syariah. Setiap individu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang unik terkait keuangan, dan literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ansong dan Gyensare (2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu usia, latar belakang pekerjaan, tingkat pendidikan ibu, dan jurusan kuliah. Dalam ranah literasi keuangan, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan merupakan faktor penentu, seperti yang dinyatakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016) (Suryanto, 2018).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sulawesi Tenggara memiliki 2,56 juta penduduk Muslim pada Juni 2021, menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Jumlah tersebut mencapai 95,75 persen dari total populasi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 2,67 juta jiwa (Kusnandar, 2021). Hal ini menjadi peluang yang luar biasa untuk mendorong pertumbuhan keuangan dan ekonomi syariah di provinsi Sulawesi Tenggara. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Tenggara secara aktif terlibat dalam meningkatkan

inklusi dan literasi keuangan di kalangan masyarakat setempat. Arjaya Dwi Raya, Kepala OJK Sulawesi Tenggara, menyatakan bahwa OJK saat ini mengimplementasikan berbagai inisiatif edukasi dan sosialisasi untuk mempromosikan inklusi dan literasi keuangan. Namun demikian, inisiatif sosialisasi dan edukasi keuangan syariah masih kurang karena adanya hambatan-hambatan yang menghalangi baik dari pihak OJK maupun masyarakat.

Oleh karena itu, "Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Sulawesi Tenggara" harus menjadi subjek penelitian.

## **KAJIAN TEORI**

### **Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, kemudian menggunakan dan mengawasi dana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan hukum syariah. Literasi keuangan syariah, menurut sebuah penelitian (Nasution, 2019), merupakan paradigma dan sumber wawasan saat memanfaatkan produk jasa keuangan syariah (Adiyanto, 2021).

Literasi keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Chen dan Volpe (1998), dapat dinilai melalui penggunaan empat indikator: pemahaman mendasar tentang manajemen keuangan, kemahiran dalam manajemen kredit, kemahiran dalam manajemen tabungan, dan pengetahuan tentang manajemen risiko dalam investasi.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah proses di mana aktor-aktor kelembagaan utama memastikan bahwa semua segmen masyarakat, termasuk kelompok-kelompok rentan seperti masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok-kelompok yang lebih lemah, memiliki akses yang terjangkau terhadap produk dan layanan

keuangan yang mereka butuhkan (Kurniawan, 2022).

Berikut ini indikator dari inklusi keuangan:

1. Akses
2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan
3. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan
4. Kualitas

## **METODOLOGI**

Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah prosedur atau tindakan yang digunakan untuk memperoleh data. Pendekatan pengumpulan data dikategorikan sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)
2. Observasi
3. Dokumentasi

Sesuai dengan temuan Miles dan Huberman, proses analisis data terdiri dari beberapa tahap berikut:

1. Data collection
2. Data reduction
3. Data display
4. Data conclusions

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran OJK dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah OJK Sulawesi Tenggara**

OJK Sulawesi Tenggara memainkan peran penting dalam memajukan inklusi dan literasi keuangan syariah di wilayah ini. Sesuai dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), OJK memiliki komitmen yang tinggi untuk mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional.

Berdasarkan definisi OJK sebagai lembaga yang menyelenggarakan sistem pengaturan, OJK memiliki yurisdiksi untuk mengeluarkan peraturan yang mengatur keseluruhan sektor jasa keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi

keuangan bagi masyarakat. Kewenangan ini dijabarkan dalam POJK No.3 tahun 2023, yang berkaitan dengan peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat. Peraturan ini menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan. Terdapat hubungan yang erat antara literasi dan inklusi. Peningkatan literasi keuangan akan selalu menghasilkan peningkatan indeks inklusi keuangan. Untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan syariah, OJK Sulawesi Tenggara berkolaborasi dengan entitas terkait lainnya dan memaksimalkan pemanfaatan media dan sumber daya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan melalui sosialisasi dan edukasi.

Lima program edukasi OJK Sulawesi Tenggara dikhususkan untuk mendorong integrasi masyarakat dan meningkatkan literasi keuangan syariah. Sasaran dari kelima program tersebut bervariasi, mulai dari sesama mahasiswa hingga masyarakat luas. OJK terlibat dalam upaya kolaboratif dengan lembaga jasa keuangan untuk mempromosikan keuangan inklusif sebagai bagian dari implementasi programnya. Pendekatan ini dilakukan dalam rangka memberikan akses langsung kepada masyarakat terhadap produk-produk lembaga keuangan syariah.

Program edukasi keuangan syariah OJK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Program edukasi ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, dan mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan hati-hati, menurut temuan penelitian. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi dapat dicapai oleh masyarakat.

Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan OJK untuk meningkatkan literasi dan inklusivitas keuangan syariah di Sulawesi Tenggara, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah dukungan masyarakat dan pemerintah. Keberhasilan pelaksanaan program edukasi yang telah dilaksanakan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan. Inklusi keuangan syariah secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, terutama dalam mempercepat akses keuangan daerah; ketiadaan infrastruktur keuangan syariah di daerah, yang menghambat akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, semakin memperparah masalah ini. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam inisiatif edukasi juga sangat penting, karena saat ini banyak individu yang kurang peduli untuk memperluas pengetahuan mereka, terutama mengenai pengelolaan dan administrasi rencana keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi dan inisiatif OJK Sulawesi Tenggara untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah berpusat pada program-program edukasi, seperti program OJK Mengajar, program SAKINAH, dan program OJK Goes To Campus, yang bertujuan untuk membiasakan masyarakat dengan produk dan lembaga jasa keuangan syariah. OJK bekerja sama dengan sejumlah lembaga jasa keuangan dalam pelaksanaan program tersebut dan membentuk Komunitas Learning Centre (KLC). Komunitas ini mendorong para mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai acara dan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan syariah. Selain itu, OJK membentuk Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD).

Delapan informan yang telah mengambil bagian dalam program OJK membuktikan bahwa program ini telah secara signifikan meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman mereka

tentang manajemen lembaga keuangan syariah, pemanfaatan produk syariah, dan atribut-atribut dari lembaga-lembaga tersebut. Namun demikian, OJK Sulawesi Tenggara belum melaksanakan implementasinya secara maksimal dan menyeluruh, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Hal ini disebabkan oleh luasnya cakupan wilayah Sulawesi Tenggara dan juga sejumlah tantangan lainnya. Sebagai hasilnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kontribusi OJK Sulawesi Tenggara saat ini terhadap literasi masyarakat dan integrasi keuangan syariah masih belum optimal. Hal ini didasarkan pada kelangkaan program dan sifat implementasi yang tidak lengkap.

### **Kendala OJK dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah**

Salah satu aspek dari penelitian ini adalah rumusan masalah mengenai hambatan yang dihadapi OJK dalam upayanya meningkatkan inklusi dan literasi keuangan syariah di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan oleh para peneliti, OJK menghadapi tiga tantangan berikut ini:

#### **1. Kurangnya Dukungan Pemerintah**

Pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong inklusi masyarakat dan literasi keuangan syariah. Sejumlah inisiatif edukasi berbasis masyarakat telah dilaksanakan bersama oleh Pemerintah Sulawesi Tenggara dan OJK dalam upaya mendorong inklusi dan literasi keuangan syariah. Kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan memperluas akses ke lembaga keuangan syariah membutuhkan dukungan pemerintah untuk OJK. Namun, menurut OJK Sulawesi Tenggara, dukungan pemerintah terhadap OJK masih dianggap kurang memadai. Kekurangan tersebut terlihat dari kegagalan pemerintah untuk

secara aktif mendukung program TPAKD dan tidak adanya langkah-langkah nyata untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas OJK, terutama yang berkaitan dengan perluasan literasi dan inklusivitas keuangan syariah.

Selain itu, daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Muslim lainnya di Indonesia, seperti Bank Aceh, telah mengimplementasikan unit-unit syariah. Sebaliknya, Provinsi Sulawesi Tenggara terus beroperasi sesuai dengan praktik-praktik konvensional dan tidak memiliki unit syariah. OJK Sulawesi Tenggara mengakui bahwa, dalam upaya mempromosikan inklusi keuangan syariah, mereka telah mengajukan proposal kepada pemerintah mengenai konversi Bank Sulawesi Tenggara ke sistem syariah. Namun demikian, pemerintah belum mengkaji keuangan syariah di wilayah ini

#### **2. Tingkat Literasi Baca Masyarakat yang Rendah**

Membaca adalah salah satu metode untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Salah satu masalah yang menjadi perhatian penting dalam hal pengembangan intelektual dan kesejahteraan sosial adalah literasi membaca masyarakat yang tidak memadai. Kurangnya minat terhadap literatur dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen keuangan. Tidak diragukan lagi, buta huruf dalam membaca akan menghambat kemampuan individu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Menurut OJK Sulawesi Tenggara, hambatan yang signifikan terhadap inklusi dan literasi keuangan syariah di wilayah ini adalah rendahnya tingkat literasi penduduk setempat, yang membuat mereka tidak terbiasa dengan terminologi yang terkait dengan kontrak dan produk

keuangan syariah. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mempromosikan budaya membaca sehingga para anggotanya memiliki pengetahuan yang cukup tentang terminologi keuangan, yang tidak diragukan lagi dapat diakses melalui media digital.

### 3. Cakupan Wilayah

Sulawesi Tenggara adalah provinsi yang cukup luas, mencakup 38.067,70 km<sup>2</sup>, dan merupakan rumah bagi 2,67 juta penduduk. Provinsi ini terbagi menjadi lima belas kabupaten atau komunitas. Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang luas dengan hanya satu kantor OJK di setiap provinsi; hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan inisiatif literasi dan inklusi keuangan syariah secara keseluruhan. Meskipun provinsi Sulawesi Tenggara memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, hal ini tidak berarti bahwa penduduknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan syariah. OJK harus lebih memprioritaskan edukasi keuangan syariah, mengingat jumlah masyarakat Muslim yang merupakan peluang dan potensi untuk pengembangan ekonomi syariah, khususnya di lembaga jasa keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan-pendekatan inovatif, seperti implementasi dan penerapan teknologi secara luas sebagai alat edukasi untuk menginformasikan keuangan syariah kepada masyarakat, yang tidak diragukan lagi keampuhannya.

### KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan dari pemaparan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya:

1. Inisiatif Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Sulawesi Tenggara terutama berkaitan dengan program edukasi. TPAKD (Tim Percepatan

Akses Keuangan Daerah), SAKINAH (Santri Cakep Melek Keuangan Syariah), KLC (Komunitas Learning Centre), OJK Goes To Campus, dan EPIKS (Ekosistem Pesantren Inklusif Keuangan Syariah) merupakan lima program edukasi tersebut. OJK telah memprakarsai program ini dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam hal keuangan syariah. Namun, meskipun dalam skala yang sederhana, pelaksanaan program ini masih belum menyeluruh di beberapa daerah di Sulawesi Tenggara, terutama di daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa potensi OJK di Sulawesi Tenggara untuk mendorong inklusi dan literasi keuangan syariah belum sepenuhnya dimanfaatkan.

2. Ada tiga tantangan yang menghambat upaya OJK Sulawesi Tenggara dalam mempromosikan inklusi dan literasi keuangan syariah: dukungan pemerintah yang kurang memadai, kemampuan membaca masyarakat yang terbatas, dan cakupan geografis yang luas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi OJK.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. Z. D. A. S. D. P. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1).
- Agoestyowati, R. (2017). Branding Serial KPKK: Tinjauan pada Minat Literasi Anak-Anak. *Majalah Ilmiah Institut STIAMI*, 14(1).
- Amir, M. F. (2020). Peran dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Sistem Keuangan di Indonesia (Perspektif Hukum Islam). *Journal Of Islamic Economic Law*, 5(1).
- Beno, J. A. P. S. dan M. Y. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi pada

- PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Saintek Maritim*, 22, 117–126.
- Hidayanti, A. (2018). Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Holle, M. H. (2019). Inklusi Keuangan; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Larasati, S. P. dan S. H. (2016). Penerapan Theory Of Constraint pada Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2).
- Leon, F. M. (2017). Pemahaman Pengetahuan Keuangan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(2).
- MAULIDIANA, L. (2014). Fungsi Otoritas Jasa Keuangan Sebagai Lembaga Pengawas Perbankan Nasional Di Indonesia Lina Maulidiana. *Keadilan Progresif*, 5(1), 103–120. <http://www.imq21.com/news/rea>
- Mensari, D. R. dan A. D. (2017). Islam dan Lembaga Keuangan Syariah. *AL-INTAJ*, 3(1).
- Murdadi, B. (2012). Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pengawas Keuangan Baru Yang Memiliki Kewenangan Penyidikan. *Value Added*, 8(2), 32–46.
- Nengsih, N. (2015). *Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di indonesia*. 14(2), 221–240.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Putri, M. N. (2022). Literasi keuangan Syariah dan Kinerja UMKM. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Rochendi, dkk. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen Organisasi Dan Bisnis*, 11(1).
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Syariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1).
- Samto. (2017). Literasi Untuk Menghadapi Persaingan Global Abad 21. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNS*.
- Sriwijaya, U. (2020). *SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5(2), 146–150.
- Subardi, H. M. P. dan I. Y. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1).
- Suryanto, dan M. R. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada

- Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(2).
- Tegar Febrianto, G., Ghulam Ahmad, F., & Arifin, I. (2020). Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 130–150. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.77>
- Wahyu, T., & Widiyastuti, T. (2014). *Peran Inklusi Keuangan Berkaitan dengan Produktifitas UMKM yang Menjadi Agen46 PT Bank Negara Indonesia ( Persero ) Tbk Kantor Cabang Blitar*. 116–127.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagog dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosiologi*, 3(2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Syariah. *Jurnal Nominal*, VI(1).

